

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Perencanaan model pembelajaran *flipped classroom* diawali dengan berkomunikasi dan berkordinasi dengan wali kelas, wali siswa, dan siswa, kemudian Guru menyiapkan perangkat pembelajaran dan media pembelajaran seperti umumnya model pembelajaran tradisional, yang membedakan hanya adanya media video, *whatsapp*, *youtube*, dan *google meet*, serta *handphone* atau komputer tentunya.
2. Proses pelaksanaan model pembelajaran *flipped classroom* diawali dengan *share* video di *whatsapp group* satu hari sebelum tatap muka. Ketika tatap muka ada pengerjaan tugas, diskusi, dan tanya jawab. Proses dalam tatap muka tidak hanya dilakukan dalam satu pertemuan tapi sampai dua pertemuan, tergantung cukup tidaknya waktu.
3. Evaluasi pelaksanaan model pembelajaran *flipped classroom*, adalah tugas yang diberikan Guru ketika tatap muka. Selain itu, Guru juga melakukan observasi terhadap proses berjalannya *flipped classroom*.
4. Kendala pelaksanaan model pembelajaran *flipped classroom* di SDN Pulerejo 2, ada lima, yakni; *Pertama*, banyak siswa dan wali siswa yang *gaptek*. *Kedua*, beberapa siswa membuat-buat alasan kehabisan kuota internet. *Ketiga*, kemandiri belajar siswa kurang. *Keempat*, beberapa wali

siswa kurang memberikan dampingan pada siswa ketika belajar di rumah.

Kelima, Guru mengalami kesulitan dalam membuat video pembelajaran.

5. Untuk solusi dari kurang mampunya siswa dan wali siswa dalam mengoperasikan *gadget* Guru menggunakan aplikasi yang mudah dan lebih familiar bagi siswa maupun wali siswa. Untuk kendala siswa yang membuat alasan kehabisan kuota, Guru memberikan tugas kepada mereka untuk menulis ulang materi dari LKS. Untuk kendala kurangnya kemandirian belajar siswa serta kurangnya dampingan wali siswa, Guru mewajibkan siswa untuk mencatat isi video pembelajaran atau isi dari *google meet*. Sedangkan untuk solusi dari kendala Guru yang mengalami kesulitan dalam membuat video, Guru mengkombinasikan video pembelajaran dengan *google meet*.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian serta kesimpulan yang telah diuraikan di atas, peneliti memberikan saran untuk menjaga kreativitas Guru, dalam artian jangan terlalu monoton dalam prosesnya, karena hal ini berpotensi menimbulkan kebosanan dari siswa dan wali siswa, kemudian akan berdampak turunnya kualitas *output* model pembelajaran *Flipped Classroom*. Selain hal diatas, peneliti sudah merasa apa yang dilakukan Guru agama SDN Pulerejo 2 dalam pelaksanaan *flipped classroom* di masa pandemi sudah sangat baik.